



Manifestasi Dakwah *Bil-Hal* Dalam Pengelolaan Sampah

Fikri Dina Intan

UIN Walisongo Semarang

E-mail: fikridinaintan@gmail.com

Abstract

Da'wah bil-hal should be manifested in waste management, but in reality it often does not materialize because it is trapped in the community's knowledge about da'wah contained in waste management activities. This study intends to analyze the manifestation of da'wah bil-hal of the BESTARI Waste Bank Community in waste management in Tegal Regency. This study uses a qualitative method with a social approach, where data is obtained through structured interviews, structured observations, and documentation. The BESTARI Waste Bank Community contributed as the main informant in this study. The results of the study indicate that the manifestation of da'wah bil-hal of the BESTARI Waste Bank Community is reflected in waste management activities in the application of Islamic law in the 3R principle (Reduce, Reuse and Recycle), the formation of strong Muslim characters, and environmental initiatives through waste banks.

Keywords: *Manifestation, Da'wah Bil-Hal and Waste Management.*

Abstrak

Dakwah *bil-hal* seharusnya dapat dimanifestasikan dalam pengelolaan sampah, namun pada kenyataannya seringkali tidak terwujud karena terjebak pada pengetahuan masyarakat mengenai dakwah yang terkandung dalam kegiatan pengelolaan sampah. Studi ini bermaksud untuk menganalisis manifestasi dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosial, dimana data diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun Komunitas Bank Sampah BESTARI berkontribusi sebagai informan utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manifestasi dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI tercermin dalam kegiatan pengelolaan sampah pada penerapan syariat Islam dalam prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*), pembentukan karakter muslim yang kuat, serta inisiatif lingkungan melalui bank sampah.

Kata Kunci: *Manifestasi, Dakwah Bil-Hal, Pengelolaan Sampah.*

A. Pendahuluan

Dakwah *bil-hal* dilakukan melalui tindakan atau *amaliah* nyata dalam menyebarkan ajaran Islam.¹ Islam adalah panduan hidup yang lengkap, mencakup semua aspek kehidupan, dan membawa kebaikan bagi seluruh alam semesta.² Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri (2021) menjelaskan bahwa agar dakwah berhasil, pesan-pesan dakwah perlu diubah menjadi kenyataan³ melalui berbagai metode salah satunya adalah dengan perbuatan. Dakwah *bil-hal* menekankan pada perubahan dan perbaikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik melalui tindakan.⁴ Bentuk dakwah *bil-hal* semakin bervariasi, salah satunya gerakan sosial dalam bentuk keagamaan. Hasanah (2013)⁵, Sahrul (2012)⁶ dan Syamsuddin (2016)⁷ menjelaskan bahwa dakwah *bil-hal* dapat diimplementasikan melalui bermacam tindakan sosial, mencakup mengelola lembaga pendidikan Islam, membangun fasilitas ibadah, memberikan bantuan sosial, mengadakan pasar murah sembako, melakukan bakti sosial, mengembangkan keahlian dan potensi ekonomi masyarakat, mensosialisasikan kesehatan, membangun dan mengembangkan taman baca, serta menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan umum. Suciati dan Dwi Mayasari (2023) menambahkan bahwa pemeliharaan lingkungan

¹ Akhmad Sagir, “Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da’i,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 15–27, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1224>.

² Saerozi, “Wilayah Studi Dan Kajian Keislaman: Studi Dan Penelitian Tentang Islam,” *At-Taqaddum* 3, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.21580/at.v3i1.306>.

³ Awaludin Pimay & Fania Mutiara Savitri, “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

⁴ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 31.

⁵ Hasyim Hasanah, “Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota,” *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2013): 473–92, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i2.473-492>.

⁶ Sahrul, “Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah,” *Journal Analytica Islamica* 1, no. 1 (2012): 292–307, <https://doi.org/10.30829/jai.v1i2.386>.

⁷ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2016).



umum dapat diwujudkan melalui kegiatan pengelolaan sampah.⁸

Pengelolaan sampah dianggap sangat penting untuk dilakukan karena masyarakat masih banyak yang menganggap sampah itu tidak ada nilainya. Peningkatan etika masyarakat tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan hukum Islam dan memberi contoh.⁹ Kedua cara tersebut dapat diterapkan secara bersamaan melalui dakwah *bil-hal* seperti mencontohkan perbuatan nyata kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah berlandaskan Al-Quran maupun hadist. Berkaitan dengan pengelolaan sampah, terdapat pada hadits riwayat Ahmad yang berarti “kebersihan sebagian dari iman” menegaskan bahwa bersih dan suci adalah sebagian dari Iman.¹⁰ Namun pada penerapannya masih banyak masyarakat yang tidak sadar akan hal tersebut dan menyebabkan masyarakat memperlakukan sampah dengan model kumpul-angkut-buang tanpa memilihnya terlebih dahulu. Salah satunya adalah masyarakat di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Sistem pengelolaan sampah yang mengandalkan proses pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan masih menjadi praktik yang umum dilakukan. Namun, pola pengelolaan sampah seperti ini dapat menyebabkan penurunan nilai guna dari sampah itu sendiri. Oleh karena itu, bentuk pengelolaan sampah harus mempertimbangkan beberapa faktor penting meliputi jumlah sampah yang dihasilkan, jenis dan karakteristik sampah, kondisi lahan pengolahan sampah, serta tingkat pengetahuan dan kemauan masyarakat untuk turut serta dalam proses pengelolaan sampah.¹¹

⁸ Suciati & Dwi Mayasari, “Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil-Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta,” *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 377–99, <https://doi.org/10.55372/inteleksia>.

⁹ Ibnu Fikri & Freek Colombijn, “Is Green Islam Going to Support Environmentalism in Indonesia?,” *Anthropology Today* 37, no. 2 (2021): 15–18, <https://doi.org/10.1111/1467-8322.12642>.

¹⁰ Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Terjemahan Achmad Sunarto* (Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019).

¹¹ Sudiro, et al., “Model Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang,” *Jurnal Plano Madani* 7, no. 1 (2018): 106–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpm.v7i1.4894>.

Melalui proses pemilahan sampah dapat menghindari turunnya nilai barang yang masih dapat dipulihkan.¹²

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan terobosan baru dan pendekatan inovatif untuk menumbuhkan kesadaran serta kepedulian masyarakat mengenai potensi ekonomi yang bisa didapatkan dari pengelolaan dan penanganan sampah.¹³ Salah satu inovasi yang dapat diterapkan yaitu pendirian bank sampah.¹⁴ Suryani (2014) menambahkan bahwa salah satu manfaat dari bank sampah adalah meningkatkan penghasilan masyarakat, karena mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang setiap kali menukarkan sampah, yang akan disimpan dalam rekening mereka.¹⁵ Bank sampah merupakan inovasi yang melibatkan rekayasa sosial dan bertujuan mengajarkan masyarakat tentang pentingnya memilah sampah, serta membudayakan pola pikir masyarakat untuk mendukung kebijakan pengolahan sampah dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.¹⁶ Adanya bank sampah, cara berpikir dan perilaku masyarakat dapat berubah yang pada awalnya membuang sampah sembarangan menjadi memanfaatkan sampah dengan baik atau menabungnya di bank sampah.¹⁷ Bank sampah sudah direalisasikan di beberapa wilayah antara lain; *Pertama*, Bank sampah Resik Becik Semarang Barat dalam penelitian

¹² Sholihah, "Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia," *Swara Bhumi* 3, no. 3 (2020): 1–9.

¹³ Fatah, et al., "Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 11, no. 1 (2013): 84–91.

¹⁴ Achmad, "Waste Management an Islamic Perspective," *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities* 7, no. 4 (2022): 164–74, <https://doi.org/10.26500/JARSSH-07-2022-0402>.

¹⁵ Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 (2014): 71–84.

¹⁶ Sahil, et al., "Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate," *Jurnal BIOeduKASI* 4, no. 2 (2016): 478–87, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>.

¹⁷ Putra, et al. , "Program Kemitraan Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Dalam Memperpanjang Umur Bumi Di Desa Paksewali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 3 (2023): 469–77, <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1312>.



Saputra, et al., (2023)¹⁸ dalam penelitian ini menjelaskan Pemerintah Kota Semarang bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang mengambil langkah proaktif untuk mengatasi tantangan pengelolaan sampah dengan menginisiasi program pembangunan 1000 bank sampah dan sudah beroperasi sebanyak 229 bank sampah. *Kedua*, Bank Sampah “Wangun Arta” di Desa Pakseballi dalam penelitian Putra, et al., (2023) dijelaskan bahwa pelaksanaan transaksi yang masih manual harus disederhanakan¹⁹. *Ketiga*, Bank Sampah Gestari Bantul dalam penelitian Muryani, et al., (2020)²⁰ dijelaskan bahwa perilaku masyarakat terkait sampah harus segera dihapuskan oleh karena itu adanya bank sampah penting, serta masih banyak lagi. Oleh karena itu, bank sampah sangat penting dalam menginisiasi kegiatan pengelolaan sampah. Namun penelitian-penelitian tersebut hanya bersifat teoritis dan akan dijadikan bahan pembandingan bagi penelitian yang akan penulis lakukan.

Tegal merupakan daerah yang mempunyai misi terhadap kebersihan lingkungan yang berkelanjutan. Namun pada kenyataannya, Tegal merupakan wilayah yang cenderung dari aspek kebersihan kurang diperhatikan. Oleh karena itu diperlukan inovasi sebagai pendekatan dan implementasi dari misi tersebut. Salah satu komunitas yang menggerakkan bank sampah di Kabupaten Tegal serta dapat mewujudkan misi tersebut yaitu Bank Sampah BESTARI terletak di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna.

Meskipun banyak bank sampah yang ada di Kabupaten Tegal, namun masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek pengelolaan

¹⁸ Saputra et al., “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Pada Seluruh Bank Sampah Di Kecamatan Semarang Barat,” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 2 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.632>.

¹⁹ Putra, et al., “Program Kemitraan Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Dalam Memperpanjang Umur Bumi Di Desa Pakseballi Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.”

²⁰ Muryani, et al., “Pembentukan Komunitas Pengelola Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat,” *JPPM: Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 117–24.

sampah dan edukasi lingkungan kepada masyarakat. Misalnya kekurangan dari aspek efektifitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti yang ada di Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.²¹ Adapun dari aspek edukasi lingkungan terdapat pada Bank Sampah Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.²² Oleh karena itu, bank sampah yang berkontribusi secara efisien di Kabupaten Tegal adalah Bank Sampah BESTARI yang bisa ditunjukkan dengan kegiatan pengelolaan sampah secara teratur dan berkelanjutan, bank sampah yang aktif serta taman edukasi lingkungan yang diberi nama TESTA (Taman Edukasi Sampah Terpadu dan Agrowisata).

Dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah sudah banyak dikaji oleh banyak studi, namun masih bersifat teoritis. Penelitian ini memang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh Mukti Ali dan Saipullah Hasan (2019) yang menyebutkan bahwa program pendampingan dengan pendekatan dakwah menjadi bagian dari metode yang efektif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan peserta dakwah menggunakan penelitian *PAR*.²³ Metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sehingga akan lebih *concern* pada perwujudan dakwah *bil-hal* pada aspek pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Pembahasan penelitian ini akan menganalisis mengenai konsep penelitian dakwah menggunakan pendekatan studi kasus, sehingga akan menampakkan fenomena-fenomena keberagaman dalam perilaku sosial masyarakat pada konteks manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah.

²¹ Pamilutsih, et al., “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dan Keberlanjutan Pengelolan Bank Sampah Di Desa Tuwel , Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal,” *JSKPM: Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* Pengembangan Masyarakat 4, no. 5 (2020): 663–77, <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.6.663-677>.

²² Nugroho et al., “Pelatihan Aplikasi Bank Sampah Bagi Masyarakat Desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal,” *Nuansa: Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2023): 28–38, <https://doi.org/10.32699/nuansa>.

²³ Mukti Ali & Saipullah Hasan, “Da’wah Bi Al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2019): 201–19, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6441>.



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus tipe deskriptif Robert K. Yin untuk memahami suatu individu secara mendalam mengenai perkembangan dan penyesuaiannya dengan lingkungan.²⁴ Adapun sumber data primer penelitian ini berasal dari pelopor berdirinya Komunitas Bank Sampah BESTARI, seluruh anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI Kepala Desa Ujungrusi, empat orang selaku masyarakat di Desa Ujungrusi dan salah satu staff bagian PSLB 3 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal melalui *snowball sampling*.²⁵ Data primer penelitian ini meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data primer. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari dokumen profil Komunitas Bank Sampah BESTARI, laporan kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI dan profil Desa Ujungrusi serta jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur²⁶, wawancara terstruktur²⁷ dan dokumentasi yang berasal dari profil Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, profil Komunitas Bank Sampah BESTARI, laporan kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI. Penelitian ini dianalisis dengan mengadopsi teknik analisis data studi kasus yang diusulkan oleh Robert K. Yin yakni teknik penjadohan pola guna menganalisis data yang telah diperoleh.²⁸ penelitian ini dilakkan untuk

²⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Washington: COSMOS Corporation, 2018).

²⁵ Audemard, "Objectifying Contextual Effects. The Use of Snowball Sampling in Political Sociology," *Bulletin of Sociological Methodology/Bulletin de Méthodologie Sociologique* 145, no. 1 (2020): 30–60, <https://doi.org/10.4135/>.

²⁶ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pustaka Cakra 2014), 136.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 386.

²⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Washington: COSMOS Corporation, 2018), 223.

menggali dan menganalisis bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunitas Bank Sampah BESTARI di Kabupaten Tegal

Komunitas Bank Sampah BESTARI dibentuk pada tahun 2017 melalui *Forum Group Discussions* (FGD) dengan beberapa *stakeholder* di Desa Ujungrusi serta menggunakan metode scoring mengenai prioritas masalah utama di Desa Ujungrusi yakni permasalahan sampah yang sudah menggunung. Kemudian ditawarkan solusi dari prioritas utama masalah tersebut dengan dikurangi sampahnya serta membentuk bank sampah. Hal tersebut merupakan latar belakang dari kekhawatiran AM dan HI selaku *founding father* yang tergabung pada program relawan inspirasi rumah zakat di bidang lingkungan untuk membentuk komunitas bank sampah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan AM²⁹ sebagai berikut:

“Kami undang tokoh-tokoh di desa, ada FGD untuk menentukan masalah bersama pake scoring kita tentukan prioritas masalah kemudian kita tawarkan solusi dari prioritas utama masalah kita ya ada sampah di depan mata kita dibuangnya disana sampe menggunung, akhirnya sepakat dikurangi sampahnya dan ditawarkan solusi yakni bank sampah dan berjalan. Di dalam FGD itu ada tokoh kunci di desa yang dilibatkan. Founding father saya dan suami (relawan inspirasi rumah zakat) disana ada program relawan inspirasi bergerak dibidang lingkungan kemudian mengundang tokoh-tokoh masyarakat”.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, peneliti mendapati *concern* dengan salah satu hasil penelitian yakni pada penelitian Nurhamidah, et al., (2021) bahwasannya untuk membentuk suatu komunitas atau program tertentu diperlukan *Forum Group Discussion* (FGD). Menurut Nurhamidah, et al., (2020) hal tersebut dilakukan untuk memungkinkan masyarakat mengelola sampah mereka sendiri, sehingga memberikan manfaat bagi mereka dan lingkungan sekitar.³⁰ Adapun peneliti afirmasi terhadap hasil

²⁹ Wawancara dengan AM dan HI selaku Direktur sekaligus Pelopor Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Juli 2024.

³⁰ Nurhamidah et al., “Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme Pada Level Rumah Tangga Menuju Konsep Eco-Community,” *ANDROMEDA: Jurnal*



yang dijelaskan oleh Nurhamidah, et al., (2020) kemudian dalam penelitian ini diadakan FGD bertujuan sebagai pembentukan sebuah komunitas serta program untuk mengatasi permasalahan sampah sehingga lingkungan menjadi bersih dari timbunan sampah khususnya di Desa Ujungrusi.

Adapun terbentuknya Komunitas Bank Sampah BESTARI ini juga berangkat dari Keprihatinan masyarakat Desa Ujungrusi, khususnya di Komplek Kebrajan RT 01 – 07 RW 01, mengenai lingkungan hidup semakin meningkat seiring dengan penumpukan sampah, baik organik maupun anorganik. Terjadinya hal tersebut berada di lahan kosong di dekat rumah mertua AM yang kemudian sangat memprihatinkan dikarenakan perilaku masyarakat dengan menggunakan lahan kosong tersebut untuk membuang sampah. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan TI³¹ sebagai berikut:

“Awalnya itu ada gunung sampah ada di RT 3, dekat rumah mertuanya mba ani, sebenarnya bukan tempat buang sampah cuman kan biasanya ada yang mulai jadinya nambah banyak dan numpuk. Kita prihatin dan mengumpulkan masyarakat dan langsung aksi dibersihkan dan diangkut”.

Pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa timbunan sampah berasal dari perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga menjadikan lingkungan kumuh. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mukti Ali dan Saipullah Hasan (2019) bahwa perilaku membuang sampah sembarangan menjadikan lingkungan dan pemukiman penduduk yang kotor.³² Peneliti menemukan data pendukung dari arsip dokumen Komunitas Bank Sampah BESTARI yang menunjukkan bahwa, dalam jangka panjang, jumlah sampah akan terus meningkat dan dapat menimbulkan masalah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan

Pengabdian Masyarakat Rafflesia 1, no. 2 (2021): 43–46, <https://doi.org/10.33369/andromeda.v1i2.19241>.

³¹ Wawancara dengan TI selaku Wakil Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Maret 2024.

³² Mukti Ali & Saipullah Hasan, “Da’wah Bi Al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2019): 201–19, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6441>.

manajemen pengurangan sampah melalui pengambilan sampah langsung dari rumah warga serta pengolahan sampah untuk mengubahnya menjadi bahan yang berguna.³³

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI diharapkan dapat membantu Pemerintah Desa Ujungrusi dalam menangani permasalahan sampah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.³⁴ BESTARI sendiri sebuah singkatan dari berkah, sehat, tertata dan lestari yang merepresentasikan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas dan kondisi lingkungan Desa Ujungrusi.³⁵

Pembentukan kepengurusan Komunitas Bank Sampah bertujuan untuk membantu pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi melalui berbagai aktivitas, seperti menghimpun, mengolah, berkoordinasi, memotivasi, dan menjadi penggerak untuk menciptakan lingkungan desa yang bebas dari sampah. Tujuan ini termasuk menciptakan lingkungan yang berkah, sehat, tertata, dan lestari. Selain itu, bank sampah di Desa Ujungrusi bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata, serta mengoptimalkan pengelolaan sampah dengan cara mengolah dan mengubahnya menjadi barang berguna, seperti kerajinan tangan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.³⁶

Adanya Komunitas Bank Sampah BESTARI memberikan berbagai manfaat, antara lain membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat, serta menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kebersihan. Selain itu, bank sampah mengubah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Untuk masyarakat Desa Ujungrusi, manfaat utamanya adalah peningkatan

³³ Komunitas Bank Sampah BESTARI, "Bank Sampah Ujungrusi BESTARI" (Kabupaten Tegal, 2017).

³⁴ Komunitas Bank Sampah BESTARI, "Bank Sampah Ujungrusi BESTARI" (Kabupaten Tegal, 2017).

³⁵ Hasil Wawancara dengan TI selaku Wakil Direktur Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Maret 2024.

³⁶ Komunitas Bank Sampah BESTARI, *Bank Sampah Ujungrusi "BESTARI"* (Kabupaten Tegal, 2017).



penghasilan. Saat menukarkan sampah, mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan atau ditabung dalam rekening bank sampah. Masyarakat dapat mengambil uang dari tabungan mereka kapan saja, berdasarkan hasil setor sampah kering yang telah dilakukan.³⁷ Manajer komunitas menambahkan bahwa hasil tabungan di Bank Sampah BESTARI dapat berupa emas atau paket umroh, berkat kerjasama yang telah dilakukan dengan pegadaian serta biro haji dan umroh di Kabupaten Tegal.³⁸

Bank Sampah Ujungrusi “BESTARI” merupakan suatu wadah yang bisa dimanfaatkan warga Desa Ujungrusi untuk mengumpulkan sampah kering yang nantinya akan dipilah oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI sesuai kategori untuk selanjutnya disetorkan ke pengepul sampah. Kemudian sampah yang tidak dapat dijual ke pengepul sampah akan dikelola dan diolah kembali oleh komunitas menjadi kerajinan tangan seperti tas, bunga, baju mayoret dan lain sebagainya. Bank sampah Ujungrusi “BESTARI” ini mengadopsi sistem seperti koperasi/perbankan kemudian didalamnya terdiri dari ibu-ibu yang peduli akan lingkungan bersih dan sehat. Penyetor atau nasabah adalah warga Desa Ujungrusi yang terdaftar dan saat ini tinggal di wilayah RW 1 dan 2, namun saat ini sudah bertambah sampai di wilayah RW 3 di Desa Ujungrusi. Masyarakat yang terdaftar mendapatkan buku tabungan seperti menabung di bank sebagaimana mestinya.³⁹

Hasil dokumentasi diatas menunjukkan bahwa Komunitas Bank Sampah BESTARI menjalankan aktivitas pengelolaan sampah dari mulai penimbangan sampah yang sudah terkumpul, pencatatan berat dari sampahnya dan juga pemilahan sampah sesuai kategorinya. Menurut Daniel (2009) dalam Ni Luh Putu Juniarti, sampah dapat dibagi menjadi tiga jenis.

³⁷ Komunitas Bank Sampah BESTARI, *Bank Sampah Ujungrusi “BESTARI”* (Kabupaten Tegal, 2017).

³⁸ Hasil Wawancara dengan TI selaku Manajer Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 10 Maret 2024.

³⁹ Komunitas Bank Sampah BESTARI, *Bank Sampah Ujungrusi “BESTARI”* (Kabupaten Tegal, 2017).

Pertama, sampah organik, yaitu sampah basah atau mudah terurai seperti sisa makanan dan daun yang gugur. *Kedua*, sampah anorganik, yaitu sampah kering atau sulit terurai seperti plastik, kaleng, dan Styrofoam. *Ketiga*, sampah berbahaya dan beracun (sampah B3), yang mencakup limbah rumah sakit dan limbah pabrik.⁴⁰

Kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI menurut hasil wawancara dengan pelopor dan beberapa anggota komunitas adalah menggunakan konsep 3R yakni *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Namun mereka mengistilahkan dengan sebutan 3Ah yakni mencegah, memilah dan mengolah. Berikut adalah arsip wawancaranya:

“3Ah (cegah, pilah, olah) seperti 3R. bagaimana kita mengurangi agar tidak menambah sampah yg baru. Kemudian bagaimana kita pilah yang anorganik yang laku jual dan bikin kreasi daur ulang (yang tidak laku jual ke pengepul), organik masuk *sego empuk*”.⁴¹

Adapun langkah-langkah konsep 3Ah yang dimaksud oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI sebagai berikut:

1. Mencegah: sampah berasal dari setiap individu, oleh karena itu setiap individu bertanggungjawab atas sampah yang dihasilkan. Diperlukan pencegahan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan mencontohkannya secara langsung dimulai dari setiap individu yang tergabung sebagai anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI untuk mengumpulkan sampah sesuai dengan kategori yakni organik, anorganik dan residu dari rumah. Setelah dikumpulkan jangan dibuang namun ditabung ke bank sampah BESTARI agar mendapatkan manfaat dan keuntungan.
2. Memilah: sampah yang sudah dikumpulkan di bank sampah akan dipilah, jika sampah anorganik seperti botol air mineral dipisahkan terlebih dahulu tutup dan labelnya dari botolnya. Jika sampah

⁴⁰ Ni Luh Putu, “Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan,” *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 1 (2020): 27–40.

⁴¹ Arsip Wawancara dengan AM selaku Pelopor dan anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI pada 13 Juli 2024.



organik seperti sisa makanan. Kemudian jika sampah residu atau sampah yang tidak bisa diolah maka dijual ke pengepul besar dan Komunitas Bank Sampah BESTARI sudah bekerjasama dengan pengepul besar yang ada di Jalan Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

3. Mengolah: adapun mengolah sampah menjadi nilai yang bermanfaat yakni dari sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk organik, *eco enzyme*, program *sego empuk* yakni akronim sayur, maggot, kompos dalam ember tumpuk. *Output* dari program *sego empuk* tersebut adalah pupuk organik, POC, kompos cair, sayuran fermentasi, maggot yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti pakan lele, ayam, dan lain sebagainya. Kemudian dari sampah anorganik dapat dijadikan sebagai *drum band* berupa alat maupun kostum, tas, hiasan rumah seperti vas bunga, bunga, dan lain sebagainya untuk memperpanjang penggunaan dan menambah nilai ekonomi.

2. Bentuk Manifestasi Dakwah *Bil-Hal* Komunitas Bank Sampah BESTARI dalam Pengelolaan Sampah

Dakwah *bil-hal* merupakan salah satu metode dakwah yang tetap mengedepankan tema besar dakwah itu sendiri. Siti Muruah (2000) mendefinisikan dakwah *bil-hal* sebagai usaha untuk mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, dengan menyeru mereka untuk melakukan perbuatan baik dan melarang perbuatan yang munkar, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴² Sulthon (2015) menambahkan bahwa dakwah *bil-hal* menekankan pada perubahan dan perbaikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik melalui tindakan.⁴³

⁴² Siti Muruah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 75.

⁴³ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman: Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 31.

Dakwah *bil-hal* berpotensi membantu berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga memungkinkan setiap masyarakat dapat memenuhi hak dan kesejahteraan anggotanya, khususnya dalam aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Adapun bentuk dari dakwah *bil-hal* sangatlah bervariasi baik dari bidang pendidikan, lingkungan, sosial, kesehatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas analisis mengenai bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI merupakan bentuk manifestasi dakwah *bil-hal*. Manifestasi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna perwujudan suatu pernyataan, perasaan dan pendapat, atau perwujudan dan bentuk dari sesuatu yang tidak terlihat.⁴⁴ Sementara itu, definisi manifestasi dalam *Oxford English Dictionary* adalah suatu peristiwa, tindakan, atau objek yang dengan jelas menunjukkan atau mewujudkan sesuatu yang abstrak atau teoretis.⁴⁵ Pengertian dari manifestasi sendiri memiliki korelasi dengan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, dimana mereka mengekspresikan kegiatan pengelolaan sampah sebagai bentuk dakwah dengan tindakan (dakwah *bil-hal*). Dakwah *bil-hal* yang berorientasi ajakan melalui tindakan dan dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI menunjukkan mengenai komitmen mereka terhadap pemeliharaan lingkungan sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 108. Prinsip ayat tersebut pada bentuk dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah untuk menunjukkan nilai-nilai Islam yang menekankan kebersihan kepada masyarakat, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

⁴⁴ Tim Redaksi KBBI, “Manifestasi Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” 2024, <https://www.kbbi.web.id/manifestasi> diakses 5 Juli 2024.

⁴⁵ Oxford University Press, “Manifestation in Oxford English Dictionary (OED) Online Edition,” 2024, <https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=manifestation> diakses 5 Juli 2024.



Analisis bentuk ekspresi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI merupakan bentuk manifestasi dari dakwah *bil-hal* dimana kegiatan pengelolaan sampah adalah bentuk dari materi dakwah dan gerakan dakwah yang berorientasi pada pemeliharaan kebersihan lingkungan. Manifestasi dakwah sendiri mempunyai dampak yang penting terhadap cara berpikir, karakter, dan perilaku individu baik dalam konteks kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁶ Mubasyaroh (2017) menambahkan bahwa manifestasi dakwah Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap cara individu merenungkan, menunjukkan perilaku, serta melakukan tindakan dalam ranah kehidupan individu maupun bermasyarakat. Oleh karena itu, dakwah Islam selalu terlibat dengan realitas sosial di sekitarnya⁴⁷. Realitas sosial yang terjadi pada kondisi lingkungan di Desa Ujungrusi dapat terminimalisir setelah adanya kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI.

Peneliti mendapati bahwa kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI bukan hanya sebagai gerakan dakwah saja, akan tetapi bentuk implementasi ajaran Islam mengenai kebersihan lingkungan. Adapun bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* dari Komunitas Bank Sampah BESTARI, sesuai dengan konsep manifestasi dakwah perspektif Sayyid Qutb dalam bukunya "*Milestones*" menekankan misi transformatif yang tidak hanya berfokus pada perubahan individu, tetapi juga pada perubahan sistem sosial untuk menciptakan tatanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu prinsip dakwah dalam buku Qutb adalah amal saleh yakni melaksanakan

⁴⁶ Arkiang & Adwiah, "Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 57–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>

⁴⁷ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2398>

perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸ Pelaksanaan perbuatan baik yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI adalah kegiatan mereka dalam berdakwah melalui pengelolaan sampah secara berkelanjutan yang berlandaskan ajaran Islam untuk memelihara lingkungan dari ketidakseimbangannya.

Manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI sesuai dengan manifestasi dakwah perspektif Sayyid Qutb⁴⁹ adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Syariat Islam dalam Prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*)

Sayyid Qutb menjelaskan bahwa dakwah harus bertujuan untuk menegakkan syariat Islam dalam semua aspek kehidupan. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI bertujuan untuk mengimplementasikan ajaran Islam mengenai kebersihan dan hal tersebut tercantum pada salah satu hadist riwayat Ahmad yang berarti “kebersihan adalah sebagian dari iman”. Ilyas (2008) mengemukakan bahwa ajaran agama sebagai sumber moralitas dan spiritualitas mempunyai peran strategis dalam menentukan sikap masyarakat terhadap lingkungan.⁵⁰ Adapun pengelolaan sampah dilakukan untuk memanifestasikan dakwah dari tujuan tersebut yakni sebagai pemeliharaan kebersihan lingkungan serta sosial masyarakat di Desa Ujungrusi. Hal ini sesuai dengan salah satu bentuk dakwah *bil-hal* menurut Hasanah (2013)⁵¹, Sahrul (2012)⁵² dan Syamsuddin (2016)⁵³ adalah menjaga kebersihan

⁴⁸ Qutb, *Milestones (Ma'alim Fi Al-Tariq)* (Egypt: Kazi Publications, 1964).

⁴⁹ Qutb, *Milestones (Ma'alim Fi Al-Tariq)* (Egypt: Kazi Publications, 1964).

⁵⁰ M Muhtarom Ilyas, “Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam,” *JHS: Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2008): 154–66, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>.

⁵¹ Hasyim Hasanah, “Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota,” *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2013): 478.

⁵² Sahrul, “Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah,” *Journal Analytica Islamica* 1, no. 1 (2012): 292–307, <https://doi.org/10.30829/jai.v1i2.386>.

⁵³ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 64.



dan memelihara lingkungan umum. Peneliti menemukan bahwa Komunitas Bank Sampah BESTARI melakukan sosialisasi mengenai bahaya timbunan sampah yang semakin banyak dan solusi atas permasalahan tersebut.

Penerapan syariat atau ajaran Islam yang peneliti temukan dalam kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI tergambarkan melalui praktik pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*). Menurut Cunningham (2004),⁵⁴ praktik pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dapat menampakkan beberapa aspek dari nilai-nilai Islam yang sejalan dengan konsep keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang baik, diantaranya sebagai berikut:

a. *Reduce* (mengurangi)

Mengurangi produksi sampah pribadi. Penggunaan sumberdaya secara efisien merupakan bentuk dari sikap pemborosan dari hal yang berlebihan. Pada ajaran Islam, terdapat prinsip menghindari pemborosan, yang dikenal dengan istilah *israf*. Al-Qur'an menyebutkan dalam Surah Al-A'raf ayat 31 yang berarti "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".⁵⁵ Konsep ini mengajarkan umat Islam untuk mengurangi konsumsi berlebihan dan menggunakan sumber daya dengan bijak. Hal ini sejalan dengan ide mengurangi penggunaan produk yang dapat menghasilkan limbah.

Komunitas Bank Sampah BESTARI menyampaikan nilai tersebut serta mencontohkannya kepada masyarakat

⁵⁴ Cunningham & Cunningham, *Principles of Environmental Science: Inquiry and Applications*, second (Dubuque, IA New York: McGraw-Hill Companies, 2004).

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Wonogiri: UD. InsanMulia Kreasi, 2019), 154.

untuk tidak menggunakan plastik sebagai kantong belanjanya. Melalui pencegahan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan mencontohkannya secara langsung tersebut dapat mengurangi penggunaan kantong plastik serta masyarakat dapat mengumpulkan sampah sesuai dengan kategori yakni organik, anorganik dan residu dari rumah. Setelah dikumpulkan jangan dibuang namun ditabung ke bank sampah BESTARI agar mendapatkan manfaat dan keuntungan. Melalui pengurangan penggunaan barang yang dapat memicu bertambahnya kuantitas sampah merupakan salah satu penerapan ajaran Islam dengan bertanggungjawab atas kedudukan manusia untuk merawat dan menjaga alam agar tetap bersih dan lestari.

b. *Reuse* (memakai kembali)

Memanfaatkan kembali barang yang tidak terpakai. Komunitas Bank Sampah BESTARI mendemonstrasikan serta mencontohkan kepada masyarakat untuk tidak membuang barang yang dapat dimanfaatkan, seperti memakai kantong belanja berupa *paper bag* atau sejenisnya. Selain itu, komunitas memanfaatkan kembali sampah anorganik yang dapat dijadikan sebagai *drum band* berupa alat maupun kostum, tas, hiasan rumah seperti vas bunga, bunga, dan lain sebagainya untuk memperpanjang penggunaan dan menambah nilai ekonomi. Melalui pemanfaatan kembali sampah yang layak dapat menerapkan ajaran Islam sebagai kesederhanaan dalam konsumsi. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam untuk tidak mubazir, dimana segala sesuatu yang bermanfaat harus dimanfaatkan sepenuhnya sebelum dibuang.



c. *Recycle* (daur ulang)

Daur ulang dalam konteks Islam dapat dikaitkan dengan pemeliharaan alam yang merupakan amanah dari Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk menjadi khalifah di bumi dan menjaga keseimbangan alam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 30.⁵⁶ Melalui mendaur ulang sampah, umat Islam turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan, serta mengurangi pencemaran yang bisa merusak alam ciptaan Allah.

Komunitas Bank Sampah BESTARI memanfaatkan sampah organik menjadi hal yang lebih bermanfaat yakni program *sego empuk* (sayur, maggot, kompos dalam ember tumpuk). *Output* dari program *sego empuk* tersebut adalah pupuk organik, POC, kompos cair, sayuran fermentasi, maggot yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti pakan lele, ayam, dan lain sebagainya. Adapun sampah kulit buah dapat dijadikan sebagai larutan *eco enzyme* dan dimanfaatkan sebagai sabun cair, sabun padat serta sabun cuci piring. Adapun daur ulang dari sampah anorganik dijadikan sebagai bunga, vas bunga, tempat pensil, tas, dompet dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, penerapan syariat Islam dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas bank Sampah BESTARI bukan hanya teknis. Akan tetapi merupakan bagian dari etika dan tanggungjawab seorang Muslim dalam menjaga lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pembentukan Karakter Muslim yang Kuat

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Wonogiri: UD. InsanMulia Kreasi, 2019), 6.

Qutb menekankan pentingnya membentuk individu Muslim yang kuat dalam iman dan amal. Proses tarbiyah (pembinaan) adalah kunci untuk menghasilkan individu yang benar-benar berkomitmen pada ajaran Islam. Proses pembinaan diterapkan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI melalui kegiatan pengelolaan sampahnya. Pembinaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar kegiatan pengelolaan sampah tidak berhenti. Pembentukan karakter Muslim yang kuat dalam konteks ini tidak hanya memiliki kekuatan iman dan spiritualitas, tetapi juga kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap alam sebagai bagian dari amanah Allah.

Ajaran Islam mengajarkan untuk bertanggung jawab atas limbah yang dihasilkan dan berkomitmen untuk mengelolanya secara bijaksana, sesuai dengan prinsip-prinsip kebersihan dan keberlanjutan. Hal ini tercermin dalam tugas manusia sebagai khalifah di bumi (*khalifah fil-ardh*) untuk menjaga dan merawat alam ciptaan Allah. Adapun karakter disiplin dalam menjalankan kebiasaan yang baik seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan mendaur ulang membutuhkan konsistensi (*istiqamah*). Masyarakat Desa Ujungrusi seiring berjalannya waktu sudah memiliki karakter disiplin serta konsisten melakukan pengelolaan sampah yang diadakan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI.

Masyarakat di Desa Ujungrusi telah memahami konsep *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam) oleh karena itu mereka seiring berjalannya waktu dapat menyadari bahwa lingkungan hidup adalah bagian dari amanah Allah SWT yang harus dijaga. Melalui hal tersebut, masyarakat lebih peduli terhadap pengelolaan sampah, tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kesejahteraan bersama dan keberlangsungan hidup makhluk lain. Islam mengajarkan agar



manusia menghindari perilaku boros (*israf*) dan menghargai setiap nikmat yang diberikan Tuhan. Peneliti menemukan bahwa dalam konteks pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, nilai kesederhanaan ini diterapkan dengan mempromosikan penggunaan sumber daya secara efisien dan mendorong daur ulang serta pengurangan sampah.

Komunitas mengajak masyarakat untuk tidak membuang barang yang masih dapat dimanfaatkan, tetapi sebaliknya, memanfaatkan kembali atau mendaur ulang yakni memanfaatkan sampah organik menjadi hal yang lebih bermanfaat yakni program *sego empuk* yakni akronim sayur, maggot, kompos dalam ember tumpuk. *Output* dari program *sego empuk* tersebut adalah pupuk organik, POC, kompos cair, sayuran fermentasi, maggot yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti pakan lele, ayam, dan lain sebagainya. Adapun sampah kulit buah dapat dijadikan sebagai larutan *eco enzyme* yang bisa dijadikan sabun cair, sabun padat dan juga sabun cuci piring. Selain itu, daur ulang dari sampah anorganik dijadikan sebagai bunga, vas bunga, tempat pensil, tas, dompet dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI dapat membentuk kertekatan sosial dalam masyarakat seperti gotong royong sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan *ukhuwah Islamiyah*. Setiap kegiatan pengelolaan sampah melibatkan berbagai masyarakat seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, program pengumpulan, penimbangan, pemilahan serta pengelolaan sampah. Komunitas Bank Sampah BESTARI mengajak anggota dan masyarakat untuk berkontribusi secara bersama-sama, menumbuhkan rasa

solidaritas dan kepedulian terhadap lingkungan. Peneliti juga menemukan bahwa komunitas ini menyadari bahwa pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan oleh individu atau satu kelompok saja. Diperlukan kerja sama yang solid antara berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, sekolah, dan organisasi non-pemerintah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter Muslim yang kuat di masyarakat Desa Ujungrusi dan sudah tertanam seiring berjalannya waktu dapat dijadikan sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut mencerminkan karakter yang bukan hanya bermanfaat untuk lingkungan, akan tetapi dapat mencerminkan nilai luhur Islam.

3. Inisiatif Lingkungan melalui Bank Sampah

Qutb menekankan pentingnya pendidikan dalam dakwah. Gerakan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, selain kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah, juga mencerminkan konsep Islam tentang kebersihan. Konsep Islam mengenai kebersihan, termasuk kebersihan lingkungan, diatur dengan jelas. Hal ini mencakup anjuran untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai manifestasi dari kebersihan batin yang diperoleh melalui pelaksanaan ritual-ritual agama. Salah satu upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan mengadakan Bank Sampah di pemukiman masyarakat.

Bank sampah menurut Sahil, et al (2016) merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengajarkan masyarakat tentang pentingnya memilah sampah, serta membudayakan pola pikir masyarakat untuk mendukung kebijakan pengolahan sampah dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.⁵⁷

⁵⁷ Sahil, et al., "Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate," *Jurnal BIOeduKASI* 4, no. 2 (2016): 478–87, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>.



Melalui cara tersebut, pengelolaan sampah dapat dilakukan secara terorganisir, sehingga meminimalkan jumlah sampah yang berserakan di sembarang tempat.

Berkurangnya volume sampah dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat yang tergabung sebagai nasabah di Bank Sampah akan memperoleh keuntungan ekonomi. Kondisi komunitas yang bersih, nyaman, dan sehat dapat merangsang kreativitas serta inovasi masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵⁸ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI, yang menginisiasi kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah BESTARI. Adapun Bank Sampah BESTARI sendiri aktif dalam berbagai kegiatan, antara lain:

1) Sosialisasi kepada Masyarakat

Sosialisasi dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah secara berkelanjutan dari mulai lingkup anggota komunitas, rumah kerumah, RT, RW sampah keseluruhan Desa Ujungrusi. Adapun sosialisasi yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI adalah mengajak masyarakat untuk membersihkan sampah yang berserakan dan secara bersama-sama untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengumpulkan serta memilah sampah untuk ditabung di Bank Sampah.

2) Pelatihan dan *workshop* kepada anggota Komunitas Bank Sampah BESTARI

Komunitas Bank Sampah BESTARI mengadakan pelatihan daur ulang sampah menjadi hal yang bermanfaat

⁵⁸ Donna Asteria and Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136–41, <https://doi.org/10.22146/jml.18783>.

kepada anggota komunitas. Seperti sampah organik menjadi kompos, budidaya maggot, sabun untuk mencuci piring, POC dan dapat juga dalam akronim *sego empuk* (sayur maggot kompos dalam ember tumpuk). Adapun sampah anorganik dapat dibuat menjadi tas, vas bunga, tempat pensil, dan lain sebagainya. Pelatihan serta workshop kepada anggota komunitas dilakukan agar setiap anggota mengerti dan dapat menyalurkannya kepada lingkup keluarga serta sebagai penerjemah pada program edukasi yang akan peneliti jelaskan setelahnya.

3) Penimbangan dan Pemilahan Sampah

Kegiatan pengelolaan sampah Komunitas bank Sampah setiap dua minggu sekali diadakan penimbangan dan pemilahan sampah yang dikumpulkan oleh nasabah. Bank sampah BESTARI sudah memiliki tiga unit yakni di RW 1, RW 2, dan RW 3 serta bank sampah induk yang berada di TESTA. Setelah sampah ditimbang kemudian dipilah sesuai jenisnya. Jika sampah yang organik dan anorganik akan dibuat kreasi menjadi hal yang lebih bermanfaat. Kemudian sampah yang tidak dapat didaur ulang akan dijual ke pengepul besar. Bank Sampah BESTARI sudah bekerjasama dengan pengepul yang berada di jalan Kudaile Kecamatan Slawi.

4) Edukasi lingkungan

Kegiatan edukasi lingkungan dilakukan kepada masyarakat Desa Ujungrusi dan masyarakat luar desa serta sekolah-sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan di Taman Edukasi Sampah Terpadu Agrowisata (TESTA) BESTARI dan bisa juga dilakukan ditempat lain menyesuaikan keinginan *audience*. Kegiatan di TESTA ini memberikan manfaat sebagai mitra strategis dalam implementasi



kurikulum Merdeka Belajar, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, TESTA juga berfungsi sebagai mitra dalam program desa merdeka sampah, membantu meningkatkan kapasitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), serta berkolaborasi dengan bank sampah, komunitas penggiat lingkungan, dan berbagai unsur masyarakat yang ingin belajar dan berlatih langsung mengenai pengelolaan sampah.

Kegiatan edukasi yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat kampanye dalam menyebarkan kegiatan-kegiatan tersebut melalui media sosial dan brosur yang dibuat dan disebar oleh Komunitas Bank Sampah BESTARI. Selain adanya pembelajaran di TESTA serta kampanye lingkungan melalui media sosial dan brosur, Komunitas Bank Sampah BESTARI membentuk kelompok dan kader disetiap unit bank sampah BESTARI dari mulai RW 1, RW 2, RW 3 dan bank sampah induk. Hal tersebut dilakukan agar manajemen kegiatan pengelolaan sampah lebih tertata.

Keberadaan Bank Sampah BESTARI sebagai inisiatif lingkungan menciptakan rekayasa sosial yang positif, yaitu membentuk perilaku cerdas dalam memilah sampah di masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah serta lingkungan. Ini merupakan implementasi dari nilai-nilai Islam yang sangat menekankan aspek kebersihan. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, risiko penularan penyakit berkurang, dan umat Muslim terhindar dari stigma negatif sebagai kelompok yang tidak peduli terhadap kebersihan. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan keuntungan ekonomi dari partisipasi mereka sebagai nasabah, karena sampah yang dikumpulkan dapat ditukar dengan uang. Dengan demikian,

Bank Sampah BESTARI berkontribusi pada pemenuhan pilar pertama dan kedua dari Indonesia Emas 2045, yaitu Pembangunan Sumber Daya Manusia dari aspek kesehatan serta Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dari aspek ekonomi kreatif dan komitmen terhadap lingkungan hidup.

D. Penutup

Bentuk manifestasi dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan sampah Komunitas Bank Sampah BESTARI yakni kegiatan pengelolaan sampah sebagai aktivitas yang dimanifestasikan pada penerapan ajaran Islam dalam prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*). Selain itu, sebagai pembentukan karakter muslim yang kuat melalui sikap tanggungjawab, disiplin dan konsisten, peduli lingkungan, kesederhanaan serta kebersihan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Adapun untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dilakukan melalui seluruh kegiatan di bank sampah BESTARI meliputi penimbangan dan pemilahan sampah, pelatihan dan *workshop* kepada anggota komunitas serta edukasi lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Terjemahan Achmad Sunarto*. Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019.
- Azwar, Welhendri, and Muliono. *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2020.
- Cunningham, William P, and Marry Ann Cunningham. *Principles of Environmental Science: Inquiry and Applications*. Second. Dubuque, IA New York: McGraw-Hill Companies, 2004.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Wonogiri: UD. Insan Mulia Kreasi, 2019.
- Muruah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2014.
- Qutb, Sayyid. *Milestones (Ma'alim Fi Al-Tariq)*. Egypt: Kazi Publications, 1964.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulthon, Muhammad. *Menjawab Tantangan Zaman: Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Washington: COSMOS Corporation, 2018.

Pustaka dari Jurnal dan Artikel Ilmiah:

- Achmad, Farida Suldina. "Waste Management an Islamic Perspective." *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities* 7, no. 4 (2022): 164–74. <https://doi.org/10.26500/JARSSH-07-2022-0402>.
- Ali, Mukti, and Saipullah Hasan. "Da'wah Bi Al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2019): 201–19. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.6441>.
- Arkiang, Fajeri, and Rabiatur Adwiah. "Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 57–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>.
- Asteria, Donna, and Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya."

- Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136–41.
<https://doi.org/10.22146/jml.18783>.
- Audemard, Julien. "Objectifying Contextual Effects. The Use of Snowball Sampling in Political Sociology." *Bulletin of Sociological Methodology/Bulletin de Méthodologie Sociologique* 145, no. 1 (2020): 30–60. <https://doi.org/10.4135/>.
- Fatah, Abdul, Tukiman Taruna, and Hartuti Purnaweni. "Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 11, no. 1 (2013): 84–91. <https://doi.org/10.14710/jil.11.2.84-91>.
- Fikri, Ibnu, and Freek Colombijn. "Is Green Islam Going to Support Environmentalism in Indonesia?" *Anthropology Today* 37, no. 2 (2021): 15–18. <https://doi.org/10.1111/1467-8322.12642>.
- Hasanah, Hasyim. "Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota." *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2013): 473–92. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i2.473-492>.
- Ilyas, M Muhtarom. "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam." *JHS: Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2008): 154–66. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>.
- Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2398>.
- Muryani, Ani, Ika Wahyuning Widiarti, and Novia Devi Savitri. "Pembentukan Komunitas Pengelola Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat." *JPPM: Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 117–24. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5647>.
- Nugroho, Bangkit Indarmawan, Sarif Surejo, Aang Alim Murtopo, Gunawan Zaenul Arif⁴, Nugroho Adhi Santoso, and Rifki Dwi Kurniawan. "Pelatihan Aplikasi Bank Sampah Bagi Masyarakat Desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal." *Nuansa: Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2023): 28–38. <https://doi.org/10.32699/nuansa>.
- Nurhamidah, Nadia Amida, Salastri Rohiat, and Elvinawati. "Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme Pada Level Rumah Tangga Menuju Konsep Eco-Community." *ANDROMEDA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia* 1, no. 2 (2021): 43–46. <https://doi.org/10.33369/andromeda.v1i2.19241>.
- Pamilutsih, Kiki, Dwi Sadono, and Endang Sri Wahyuni. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Tuwel , Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal." *JSKPM: Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 5 (2020): 663–77. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.6.663-677>.



- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Putra, Gede Sanjaya Adi, I Komang Putra, and I Made Aditya Pramarta. "Program Kemitraan Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Dalam Menperpanjang Umur Bumi Di Desa Paksewali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung." *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 3 (2023): 469–77. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1312>.
- Putu, Ni Luh. "Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan." *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 1 (2020): 27–40.
- Rosana E. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10, no. 1 (2015): 67–82.
- Saerozi. "Wilayah Studi Dan Kajian Keislaman: Studi Dan Penelitian Tentang Islam." *At-Taqaddum* 3, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.21580/at.v3i1.306>.
- Sagir, Akhmad. "Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 15–27. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1224>.
- Sahil, Jailan, Mimien Henie, Irawati Al, Fachur Rohman, and Istamar Syamsuri. "Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate." *Jurnal BIOeduKASI* 4, no. 2 (2016): 478–87. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>.
- Sahrul. "Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah." *Journal Analytica Islamica* 1, no. 1 (2012): 292–307. <https://doi.org/10.30829/jai.v1i2.386>.
- Saputra, Filmada Ocky, Kusni Ingsih, Etika Kartikadarma, Wikan Isthika, and Maulana Bima Sakti. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Pada Seluruh Bank Sampah Di Kecamatan Semarang Barat." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 2 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.632>.
- Sholihah, Khofifah Kurnia Amalia. "Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia." *Swara Bhumi* 3, no. 3 (2020): 1–9.
- Suciati, and Dwi Mayasari. "Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil-Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta." *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 377–99. <https://doi.org/10.55372/inteleksia>.
- Sudiro, Arief Setyawan, and Lukman Nulhakim. "Model Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang."

130 Fikri Diana Intan “Manifestasi Dakwah Bil-Hal dalam Pengelolaan sampah”
Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 7 Nomor 1, Desember 2024, h. 101 - 130

Jurnal Plano Madani 7, no. 1 (2018): 106–17.
<https://doi.org/10.24252/jpm.v7i1.4894>.

Suryani, Anih Sri. “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang).” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 (2014): 71–84.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>.

Pustaka dari Website Online:

Oxford University Press. “Manifestation in Oxford English Dictionary (OED) Online Edition,” 2024.
<https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=manifestation>.

Tim Redaksi KBBI. “Manifestasi Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” 2024. <https://www.kbbi.web.id/manifestasi>.